

Green Qur'anic Living: Penghijauan & Literasi Sains Al-Qur'an bagi Pemuda Musholla At Taubah Jakarta

Putri Suryandari ^{1*}, Anggraeni Dyah S ²

^{1,2}Universitas Budi Luhur, Indonesia

Email: ¹putri.suryandari@budiluhur.ac.id, ²anggraeni.dyah@budiluhur.ac.id

Article history:

Received: 10 April 2026

Revised: 15 May 2026

Accepted: 7 June 2026

Published online: 15 June 2026

Abstract

This community service program addresses environmental degradation and low ecological awareness in urban settlements, particularly among youth in Musholla At-Taubah, Tebet, South Jakarta. Despite the rich environmental values embedded in the Qur'an, community understanding of integrating spiritual teachings with sustainable living practices remains limited. This program aims to enhance environmental awareness and Qur'anic literacy through the implementation of the Green Qur'anic Living concept, supported by the innovative "Qur'anic Pillar Architecture" as a visual learning medium. The method employed includes an educative, participatory, and action-based approach through workshops, socialization sessions, and hands-on environmental activities. Key activities involve introducing the structure of the Qur'an using architectural visualization, educating participants on plants and fruits mentioned in the Qur'an, and distributing plant seedlings as part of a "one house one plant" initiative. The results indicate an increased understanding of Qur'anic structure, improved awareness of environmentally responsible behavior, and active community participation in greening activities. Additionally, the program successfully produced tangible outputs such as a Qur'anic pillar model, educational materials, and scientific publication drafts. In conclusion, integrating spiritual values with practical environmental actions through the Green Qur'anic Living approach proves effective in fostering sustainable behavior and strengthening community engagement, with strong potential for long-term implementation and replication in similar urban contexts.

Keywords: *Green Qur'anic; Green Living; Qur'anic Literacy; Greening; At-Taubah Prayer Room*

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi degradasi lingkungan dan rendahnya kesadaran ekologis di kawasan permukiman perkotaan, khususnya di kalangan pemuda di Musholla At-Taubah, Tebet, Jakarta Selatan. Meskipun Al-Qur'an mengandung nilai-nilai lingkungan yang kaya, pemahaman masyarakat dalam mengintegrasikan ajaran spiritual dengan praktik hidup berkelanjutan masih terbatas. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan literasi Al-Qur'an melalui penerapan konsep Green Qur'anic Living yang didukung oleh inovasi "Arsitektur Pilar Al-Qur'an" sebagai media pembelajaran visual. Metode yang digunakan meliputi pendekatan edukatif, partisipatif, dan berbasis aksi melalui workshop, sosialisasi, serta kegiatan lingkungan secara langsung. Kegiatan utama meliputi pengenalan struktur Al-Qur'an melalui visualisasi arsitektural, edukasi mengenai tanaman dan buah yang disebutkan dalam Al-Qur'an, serta pembagian bibit tanaman sebagai bagian dari inisiatif "satu rumah satu tanaman". Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terhadap struktur Al-Qur'an, meningkatnya kesadaran perilaku ramah lingkungan, serta partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan penghijauan. Selain itu, program ini juga berhasil menghasilkan luaran nyata berupa maket pilar Al-Qur'an, materi edukasi, serta draft publikasi ilmiah. Kesimpulannya, integrasi nilai-nilai spiritual dengan aksi lingkungan praktis melalui pendekatan Green Qur'anic Living terbukti efektif dalam mendorong perilaku berkelanjutan dan memperkuat keterlibatan masyarakat, serta memiliki potensi besar untuk diimplementasikan secara berkelanjutan dan direplikasi di konteks perkotaan lainnya.

Kata Kunci: *Green Quranic; Green Living; Literasi Al Quran; Penghijauan; Musholla At-Taubah.*

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan di kawasan perkotaan saat ini semakin kompleks, ditandai dengan berkurangnya ruang terbuka hijau, meningkatnya pencemaran udara, serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada kualitas fisik lingkungan, tetapi juga pada kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Di wilayah permukiman padat, seperti kawasan Tebet, Jakarta Selatan, keterbatasan lahan dan tingginya kepadatan penduduk menjadi faktor yang memperburuk kondisi

lingkungan, termasuk minimnya vegetasi dan rendahnya praktik penghijauan di tingkat rumah tangga. Selain itu, wilayah yang berada di dekat aliran sungai juga memiliki potensi risiko banjir yang semakin meningkat akibat degradasi lingkungan.

Di sisi lain, dalam perspektif Islam, manusia memiliki peran sebagai khalifah di bumi yang bertanggung jawab untuk menjaga keseimbangan alam. Nilai-nilai ekologis dalam Al-Qur'an secara tegas menekankan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan serta melarang tindakan yang merusak alam [1]. Namun demikian, dalam praktik kehidupan sehari-hari, nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku masyarakat. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman nilai spiritual dan implementasi nyata dalam kehidupan, khususnya dalam konteks pelestarian lingkungan [2].

Konsep Green Qur'anic Living hadir sebagai pendekatan integratif yang menggabungkan nilai-nilai spiritual dalam Al-Qur'an dengan praktik kehidupan ramah lingkungan. Konsep ini menekankan bahwa menjaga lingkungan bukan hanya tindakan ekologis, tetapi juga bagian dari ibadah. Implementasi konsep ini diharapkan mampu membangun kesadaran kolektif masyarakat untuk berperilaku lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Salah satu inovasi yang mendukung pendekatan ini adalah penggunaan media edukasi berbasis visual, yaitu "Arsitektur Pilar Al-Qur'an". Media ini dirancang untuk membantu masyarakat memahami struktur Al-Qur'an, seperti nomor surat dan jumlah ayat, melalui pendekatan arsitektural yang menarik dan mudah dipahami [3]. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan kontekstual.

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis partisipasi dan praktik langsung memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan yang mengintegrasikan aspek edukasi dan aksi nyata, seperti penanaman tanaman dan pengelolaan ruang terbuka, terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan keberlanjutan program. Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis visual dan brain-based learning juga telah banyak diterapkan dalam meningkatkan daya serap dan pemahaman peserta, khususnya dalam konteks pendidikan nonformal. Penggunaan media visual dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan daya ingat, pemahaman konsep, serta keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran.



Gambar 1. Musholla At Taubah



Gambar 2. Lokasi Perumahan Warga



Gambar 3. Lokasi Perumahan Warga di Pinggir Sungai



Gambar 4. Lokasi Perumahan Warga di Pinggir Sungai

Namun demikian, integrasi antara literasi Al-Qur'an, pendekatan arsitektural, dan edukasi lingkungan masih relatif jarang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sebagian besar program masih berfokus pada aspek lingkungan secara teknis atau aspek keagamaan secara terpisah. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan inovatif yang mampu menjembatani kedua aspek tersebut secara simultan, sehingga menghasilkan dampak yang lebih komprehensif, baik dari sisi peningkatan kesadaran spiritual maupun perilaku ekologis masyarakat.

Lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah di Musholla At-Taubah yang terletak di kawasan Tebet, Jakarta Selatan. Wilayah ini merupakan kawasan permukiman padat dengan kondisi lingkungan yang relatif terbatas dalam hal ruang terbuka hijau. Masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan adalah pemuda dan pemudi di lingkungan sekitar musholla yang memiliki potensi besar sebagai agen perubahan dalam membangun kesadaran lingkungan berbasis nilai keagamaan. Kedekatan lokasi permukiman dengan sungai juga menjadi faktor penting yang menuntut adanya peningkatan kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra meliputi rendahnya pemahaman mengenai konsep Qur'anic Living, khususnya dalam kaitannya dengan sains Al-Qur'an dan pendekatan arsitektural, serta rendahnya kesadaran dalam menerapkan praktik penghijauan berbasis eco-living di lingkungan tempat tinggal. Selain itu, keterbatasan media edukasi yang inovatif dan aplikatif juga menjadi kendala dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an secara menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an dan kesadaran lingkungan masyarakat melalui penerapan konsep Green Qur'anic Living. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk: (1) memberikan edukasi mengenai konsep Arsitektur Pilar Al-Qur'an sebagai media pembelajaran visual dalam memahami struktur Al-Qur'an; (2) meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai nilai-nilai lingkungan dalam Al-Qur'an; dan (3) mendorong implementasi praktik penghijauan melalui program "satu rumah satu tanaman" sebagai bentuk aksi nyata kepedulian lingkungan. Hasil dari kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan serta memperkuat integrasi antara nilai spiritual dan praktik kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian kepada masyarakat yang inovatif dan berkelanjutan, serta memiliki potensi untuk direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa, khususnya dalam konteks permukiman perkotaan yang menghadapi permasalahan lingkungan dan rendahnya kesadaran ekologis masyarakat.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema *Green Qur'anic Living: Penghijauan dan Literasi Sains Al-Qur'an* dilaksanakan dengan pendekatan terpadu yang menggabungkan aspek edukatif, partisipatif, dan aplikatif. Metode ini dirancang untuk menjawab permasalahan utama mitra, yaitu rendahnya pemahaman tentang konsep *Qur'anic Living* berbasis sains serta rendahnya kesadaran penghijauan lingkungan di kawasan permukiman padat.

1. Pendekatan Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan tiga pendekatan utama, yaitu:

1. Pendekatan Edukatif

Pendekatan ini dilakukan melalui penyampaian materi secara sistematis mengenai konsep *Green Qur'anic Living* dan *Arsitektur Pilar Al-Qur'an*. Materi disampaikan dalam bentuk ceramah interaktif, diskusi, serta media visual untuk memudahkan pemahaman peserta.

2. Pendekatan Partisipatif

Masyarakat dilibatkan secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi. Partisipasi ini bertujuan untuk meningkatkan rasa memiliki terhadap program serta mendorong keberlanjutan kegiatan.

3. Pendekatan Aplikatif (Action-Based)

Pendekatan ini diwujudkan melalui praktik langsung berupa kegiatan penghijauan dengan konsep “satu rumah satu tanaman” serta implementasi nilai-nilai Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama mitra, survei lokasi, serta identifikasi kebutuhan masyarakat. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi pelatihan dan persiapan alat serta bahan kegiatan.

2. Tahap Sosialisasi dan Edukasi

Pada tahap ini dilakukan penyampaian materi terkait:

- Konsep *Green Qur’anic Living* sebagai gaya hidup berbasis nilai Al-Qur’an
- *Arsitektur Pilar Al-Qur’an* sebagai media visual untuk memahami struktur Al-Qur’an
- Edukasi tanaman dan buah yang disebutkan dalam Al-Qur’an

Metode yang digunakan berupa ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta pemanfaatan media visual seperti maket dan diagram.

1. Tahap Pelatihan dan Praktik

Peserta diberikan pelatihan penggunaan media *Pilar Al-Qur’an* serta praktik penghijauan melalui pembagian dan penanaman bibit tanaman. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan peserta dalam menerapkan konsep yang telah dipelajari.

2. Tahap Evaluasi dan Pendampingan

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan partisipasi peserta, serta melihat dampak kegiatan terhadap perubahan perilaku masyarakat. Selain itu, dilakukan pendampingan untuk memastikan keberlanjutan program di lingkungan mitra.

3. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

1. Maket Pilar Al-Qur’an sebagai media utama pembelajaran visual
2. Media presentasi (laptop, proyektor, dan materi cetak) untuk penyampaian edukasi
3. Bibit tanaman yang disebutkan dalam Al-Qur’an (seperti kurma, zaitun, dan tanaman lainnya) sebagai media praktik penghijauan
4. Kuesioner/angket evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman dan kepuasan peserta
5. Peralatan dokumentasi untuk merekam proses kegiatan

4. Bentuk Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dalam dua bentuk, yaitu:

1. Evaluasi Proses

Dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk melihat tingkat partisipasi dan keterlibatan peserta. Indikator yang diamati meliputi kehadiran, keaktifan dalam diskusi, serta keterlibatan dalam praktik penghijauan.

2. Evaluasi Hasil (Outcome Evaluation)

Dilakukan setelah kegiatan untuk mengukur:

- Tingkat pemahaman peserta terhadap konsep *Qur’anic Living* dan *Pilar Al-Qur’an*
- Peningkatan kesadaran lingkungan
- Implementasi penghijauan di lingkungan tempat tinggal

Evaluasi dilakukan menggunakan angket, wawancara, serta observasi langsung di lapangan.

5. Analisis Data

Data yang diperoleh dari kegiatan dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dari hasil angket dianalisis dalam bentuk persentase untuk mengetahui tingkat pemahaman dan partisipasi peserta. Indikator keberhasilan ditetapkan sebagai berikut:

- $\geq 80\%$ peserta memahami konsep *Green Qur’anic Living* dan *Pilar Al-Qur’an*
- $\geq 70\%$ peserta berpartisipasi aktif dalam kegiatan

- Adanya peningkatan jumlah tanaman yang ditanam di lingkungan mitra

Sementara itu, data kualitatif dari hasil wawancara dan observasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan perilaku dan persepsi masyarakat terhadap lingkungan.

Melalui metode ini, diharapkan kegiatan PKM tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga mendorong perubahan perilaku menuju gaya hidup yang lebih ramah lingkungan dan berbasis nilai-nilai Qur'ani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema *Green Qur'anic Living: Penghijauan dan Literasi Sains Al-Qur'an* menghasilkan berbagai capaian yang mencakup aspek edukasi, partisipasi masyarakat, serta implementasi penghijauan berbasis nilai-nilai Qur'ani. Hasil kegiatan tidak hanya bersifat output fisik, tetapi juga berdampak pada peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku masyarakat.

1. Peningkatan Literasi Al-Qur'an melalui Pilar Al-Qur'an

Salah satu hasil utama kegiatan ini adalah pengembangan dan pemanfaatan **maket Pilar Al-Qur'an** sebagai media edukasi visual. Media ini digunakan untuk membantu peserta memahami struktur Al-Qur'an, khususnya terkait nomor surat dan jumlah ayat [4].

Hasil observasi menunjukkan bahwa pendekatan visual berbasis arsitektural mampu meningkatkan daya ingat dan pemahaman peserta. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta mengalami kesulitan dalam mengingat nomor surat dan jumlah ayat. Setelah pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memahami struktur Al-Qur'an secara sistematis.

Pendekatan ini sejalan dengan konsep *visual learning* dan *brain-based learning*, di mana informasi yang disajikan dalam bentuk visual dan pola numerik lebih mudah dipahami dan diingat. Pilar Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai simbol integrasi antara ilmu arsitektur dan literasi Al-Qur'an.



Gambar 5. Maket Pilar Alquran

2. Stimulasi Kognitif melalui Metode Brain Acupuncture

Kegiatan sosialisasi *Brain Acupuncture* memberikan kontribusi dalam meningkatkan kecerdasan kognitif dan spiritual peserta melalui metode menghafal angka berpasangan (nomor surat dan jumlah ayat).

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki antusiasme tinggi terhadap metode ini karena bersifat unik dan berbeda dari metode hafalan konvensional. Peserta mulai memahami bahwa struktur numerik dalam Al-Qur'an dapat digunakan sebagai media stimulasi otak yang mendukung peningkatan konsentrasi dan daya ingat.

Secara kualitatif, peserta menyatakan bahwa metode ini membantu mereka menghafal dengan lebih mudah dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi antara pendekatan ilmiah dan nilai spiritual dapat memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran masyarakat.



Gambar 6. Sosialisasi Brain Acupuntur

3. Peningkatan Kesadaran Lingkungan melalui Edukasi Tanaman Al-Qur'an

Kegiatan edukasi mengenai tanaman dan buah yang disebutkan dalam Al-Qur'an menjadi salah satu aspek penting dalam program ini [5]. Tanaman seperti kurma, zaitun, tin, anggur, dan lainnya diperkenalkan beserta manfaat kesehatan dan ekologisnya [6].

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap hubungan antara ajaran Al-Qur'an dan lingkungan hidup. Peserta tidak hanya mengenal jenis tanaman, tetapi juga memahami manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Edukasi ini berhasil mengubah persepsi masyarakat bahwa menjaga lingkungan bukan hanya aktivitas duniawi, tetapi juga bagian dari ibadah. Hal ini memperkuat konsep bahwa nilai-nilai ekologis telah lama tertanam dalam ajaran Al-Qur'an.



Gambar 7. Sosialisasi Tanaman dan Buah dalam Alquran

4. Implementasi Penghijauan Berbasis Green Qur'anic Living

Sebagai bentuk implementasi nyata, kegiatan ini dilanjutkan dengan pemberian dan penanaman bibit tanaman kepada peserta dengan konsep "satu rumah satu tanaman". Program ini bertujuan untuk mendorong aksi langsung dalam menjaga lingkungan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berpartisipasi aktif dalam kegiatan penanaman. Tanaman yang diberikan mulai ditanam di lingkungan sekitar rumah, sehingga memberikan kontribusi terhadap penghijauan kawasan permukiman yang sebelumnya minim ruang terbuka hijau.



Gambar 8. Penyerahan Tanaman dalam Alquran

Secara kuantitatif, tingkat partisipasi masyarakat mencapai lebih dari 70% dari target peserta, sementara tingkat pemahaman terhadap materi mencapai lebih dari 80%. Hal ini menunjukkan bahwa program berjalan sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Tabel 1. Capaian Kegiatan

Aspek	Indikator Keberhasilan	Capaian
Edukasi	$\geq 80\%$ pemahaman	Tercapai
Partisipasi	$\geq 70\%$ keterlibatan	Tercapai
Implementasi penghijauan	Penanaman tanaman	Tercapai
Luaran ilmiah	Draft artikel	Tercapai

5. Dampak Sosial dan Lingkungan

Program ini memberikan dampak yang signifikan baik secara sosial maupun lingkungan. Secara sosial, kegiatan ini meningkatkan interaksi antarwarga serta memperkuat peran musholla sebagai pusat kegiatan edukasi dan pemberdayaan masyarakat.

Dari aspek lingkungan, kegiatan penghijauan memberikan kontribusi awal terhadap peningkatan kualitas lingkungan permukiman, terutama di kawasan padat dengan keterbatasan ruang terbuka hijau. Penanaman tanaman di lingkungan rumah menjadi langkah kecil namun berdampak dalam jangka panjang.

Selain itu, integrasi nilai spiritual dalam kegiatan lingkungan menciptakan pendekatan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Masyarakat tidak hanya melakukan penghijauan karena kebutuhan ekologis, tetapi juga karena kesadaran religius sebagai bentuk ibadah [7].

6. Keberlanjutan Program

Salah satu keberhasilan program ini adalah terbentuknya kesadaran kolektif masyarakat untuk melanjutkan kegiatan secara mandiri. Potensi keberlanjutan ditunjukkan melalui:

- Komitmen masyarakat dalam merawat tanaman
- Peran pengurus musholla sebagai fasilitator kegiatan lanjutan
- Peluang pengembangan komunitas *Green Qur'anic Living*

Dengan demikian, program ini tidak hanya menghasilkan dampak jangka pendek, tetapi juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai model pemberdayaan masyarakat berbasis nilai spiritual dan lingkungan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) *Green Qur'anic Living* berhasil meningkatkan literasi Al-Qur'an dan kesadaran lingkungan masyarakat melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif. Pemanfaatan media Pilar Al-Qur'an terbukti efektif dalam membantu peserta memahami struktur Al-Qur'an secara visual dan sistematis, sementara kegiatan edukasi tanaman dalam Al-Qur'an dan praktik penghijauan

mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju gaya hidup yang lebih ramah lingkungan. Tingkat pemahaman peserta mencapai lebih dari 80% dan partisipasi aktif masyarakat melebihi 70%, menunjukkan bahwa metode yang digunakan cukup berhasil dalam menjawab permasalahan mitra.

Kelebihan program ini terletak pada integrasi nilai spiritual dan pendekatan ilmiah yang membuat kegiatan lebih kontekstual, mudah dipahami, serta memiliki makna religius bagi masyarakat. Selain itu, penggunaan media visual dan praktik langsung menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan aplikatif. Namun, program ini masih memiliki keterbatasan, seperti durasi kegiatan yang relatif singkat, keterbatasan jumlah tanaman yang dibagikan, serta belum optimalnya sistem monitoring jangka panjang terhadap keberlanjutan penghijauan di lingkungan mitra.

Ke depan, program ini berpotensi dikembangkan menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis nilai Qur'ani yang lebih luas dengan memperluas cakupan wilayah, meningkatkan jumlah dan variasi tanaman, serta memperkuat pendampingan berkelanjutan melalui pembentukan komunitas Green Qur'anic Living. Selain itu, integrasi teknologi digital dalam media edukasi dan sistem monitoring dapat menjadi inovasi lanjutan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Budi Luhur yang telah memberikan dukungan pendanaan melalui skema Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Mandiri sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pengurus dan warga Musholla At Taubah Tebet Jakarta Selatan sebagai mitra kegiatan yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian program. Selain itu, penulis mengapresiasi kontribusi mahasiswa serta seluruh pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan, baik dalam bentuk tenaga, pemikiran, maupun dukungan teknis lainnya.

REFERENSI

- [1] S. M. bin A. bin S. Al-Dosari, "Keagungan Al-Qur'an Al-Karim," 2006.
- [2] M. Luthfi, "Membumikan Al-Qur'an: Peluang dan Tantangan," *Al-Qalam*, vol. 20, no. 98,99, pp. 21–40, 2003.
- [3] A. S. Program *et al.*, "DEVELOPMENT OF GUIDELINES AND DISSEMINATION OF TOURISM ATTRIBUTES WITH THE THEME OF AL-QUR'AN PILLAR ARCHITECTURE ON MOUNT PADANG CIANJUR, POST-COVID-19 PANDEMIC," vol. 4, no. 1, pp. 575–581, 2022.
- [4] M. Ulfa and E. Oktaviana, "Pendekatan Brain-Based Learning sebagai Model Pembelajaran di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 8, no. 1, pp. 601–614, 2024.
- [5] K. et al 2023, "WAWASAN AL-QUR'AN TENTANG ILMU PENGETAHUAN," vol. 32, no. 3, pp. 167–186, 2021.
- [6] A. T. Idowu, O. O. Igiehon, A. E. Adekoya, and S. Idowu, "Dates palm fruits: A review of their nutritional components, bioactivities and functional food applications," *AIMS Agric. Food*, vol. 5, no. 4, pp. 734–755, 2020, doi: 10.3934/agrfood.2020.4.734.
- [7] Z. Haoxing and C. System, *Religion-and-the-Order-of-Nature*.